

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas lima elemen, di antaranya : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, serta (5) definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Penunjang kurikulum dalam dunia pendidikan yang berperan penting, salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar yang representatif dan ideal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sulit untuk diwujudkan. Salah satu permasalahannya, yaitu sulitnya peserta didik dalam memahami buku bacaan dalam pembelajaran. Itu terjadi karena belum idealnya bahan ajar yang tersedia.

Bahan ajar tidak hanya mencakup materi pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang perlu diperbaiki peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Bahan ajar disusun berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat tenaga pendidik. Pada dasarnya, semua buku bisa digunakan sebagai bahan ajar, yang membedakan yaitu sistem penyusunan yang berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran dan aspek yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahan ajar dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik dalam pembelajarannya sehingga tenaga pendidik memegang peranan penting dalam pengembangan bahan ajar. Maka dari itu tenaga pendidik diharapkan mampu untuk mengembangkan bahan ajar agar menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Hal itu selaras dengan pernyataan Kamaruddin (1999:1) berpendapat bahwa bahan ajar bukan hanya alat bagi tenaga pendidik untuk mengajar peserta didik. Lebih penting lagi, bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Biasanya, bahan ajar dikemas dalam bentuk bahan ajar atau buku teks. Buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran

Bahan ajar tidak hanya dikembangkan tetapi bahan ajar pun seharusnya diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Gintings (2008:152) mengungkapkan bahwa

Bahan pembelajaran merupakan materi yang diberikan dan di ajarkan pada peserta didik dalam bentuk bahan cetak atau pada bentuk yang tersimpan dalam *file* elektronik baik itu verbal maupun tertulis. Dalam pembelajaran ini baiknya disampaikan atau dapat dibagikan terlebih dahulu pada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang materi pembelajaran yang akan di bahas. Hal ini dilakukan agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama belangsungnya proses belajar dan pembelajaran.

Kurangnya pengembangan bahan ajar di sekolah dapat menimbulkan turunnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya pembelajaran di kelas X yaitu teks anekdot. Maka dari itu, hal ini penting untuk dikaji, apabila tidak dikaji maka pembelajaran teks anekdot tidak akan berkembang dan hal ini juga akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Bahan ajar teks anekdot terdapat pada buku paket Kurikulum Merdeka yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Besastra Indonesia Untuk SMA/SMK kelas X” pada bab 2. Bahan ajar dikembangkan guna mempermudah penggunaan kata atau tata bahasa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan Mufidah & Wenanda (2017, hlm.110) bahwa “Apabila materi disusun dengan menggunakan tata bahasa yang tepat, maka teks akan menjadi lebih mudah dipahami”. Sependapat dengan yang dikatakan oleh Marlia (2023, hlm. 5) “Jika teks mengandung banyak konfigurasi leksikal, maka teks tersebut dapat dianggap sulit. Jumlah item leksikal dalam teks memiliki pengaruh terhadap tingkat kesulitan teks. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, maka teks akan menjadi semakin sulit bagi pembaca”. Dengan pendapat diatas, permasalahan mengenai bahan ajar dapat diberi solusi dengan pengembangan bahan ajar berdasarkan kepadatan leksikal.

Kepadatan leksikal adalah istilah yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks. Thornbury dan Slade (dalam Marlia, 2023) memberikan definisi mengenai kepadatan leksikal, yakni pengukuran rasio antara kata-kata konten dan

kata-kata fungsional dalam suatu teks. Secara linguistik, kepadatan leksikal terkait dengan penggunaan kata-kata konten. Dalam bahasa, kata-kata dapat dibagi menjadi kata-kata konten yang memiliki arti dan referensi, serta kata-kata fungsional yang memiliki fungsi yang memiliki fungsi dalam struktur tata bahasa. Kepadatan leksikal mengacu pada proporsi kata-kata konten (item leksikal) terhadap total kata-kata dalam sebuah teks. Hal ini, dapat dikatakan bahwa kepadatan leksikal sangat berpengaruh, dengan pengurangan kata atau konten maka bahan ajar lebih mudah dipahami. Menurut Marlia (2023 hlm,4.) berpendapat bahwa semakin tinggi indeks kepadatan leksikal pada suatu teks, maka teks tersebut akan semakin sulit dipahami. Oleh karena itu, melalui penurunan indeks pada suatu teks diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan bahan ajar teks anekdot sebagai bahan pembelajaran (Sari, dkk. 2017; Triyani, dkk. 2018; Aisyah, dkk. 2020; Nurlatifah, dkk. 2022; Yudianda, dkk. 2022). Penelitian-penelitian tersebut memberikan pandangan yang bermanfaat bagi peneliti dalam memperoleh pemahaman tentang pengembangan bahan ajar. Namun, disayangkan bahwa penelitian tersebut belum memperhatikan indeks kepadatan leksikal. Maka dari itu, penelitian ini lebih mengerucut kepada pengembangan bahan ajar berdasarkan kepadatan leksikal.

Dengan memperhatikan pentingnya pengajaran teks anekdot dan pengaruh kepadatan leksikal terhadap pemahaman peserta didik, peneliti tertarik untuk mengkaji sekaligus mengembangkan bahan ajar berdasarkan dengan indeks kepadatan leksikal untuk bab 2 kelas X pada SMA Pasundan 3 Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teks anekdot di tingkat kelas X dengan memperhitungkan aspek kepadatan leksikal dalam penyusunan bahan ajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab dua Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab dua kelas X berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab dua Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik kelas X terhadap bahan ajar orisinal dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan menjelaskan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas X berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan menjelaskan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan pemahaman peserta didik kelas X terhadap bahan ajar orisinal dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang mendalam terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks anekdot juga terhadap bahan ajar dengan memperhatikan kepadatan leksikalnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran alternatif bagi pendidik dan menambah referensi dalam penyusunan bahan ajar.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini memberi manfaat kepada peserta didik dengan membantu dalam memahami teks anekdot.
- c. Bagi penulis, berharap bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam mengajar Bahasa Indonesia dengan mengidentifikasi bahan ajar yang belum dikembangkan dan yang sudah dikembangkan
- d. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menyederhanakan kalimat atau kata dalam penyusunan bahan ajar.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperlihatkan makna dalam penelitian yang dilakukan. Adapun konsep yang digunakan dan uraian definisi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar merupakan objek kajian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Bahan ajar yang akan dikaji adalah teks anekdot kelas X.
2. Teks anekdot merupakan salah satu bab dalam bahan ajar dan merupakan objek yang akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal.
3. Kepadatan leksikal merupakan konsep yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan, dalam hal ini bahan ajar.